

Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Dengan Model Problem Solving Dikelas VII MTs Al Khairat Kec. Ibu Tengah

Asmira Sudiman*¹, Jufri Ade², Bambang Sudin³, Yani Awal⁴, Nurlaila H. Tasanif⁵, Rusdyi Habsyi⁶

STKIP Kie Raha

*Email: asmirasudiman@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Juni 2022

Direvisi: 6 Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6626574

Abstract:

The purpose of this research is to increase students' understanding of the concept of a one-variable linear equation system with a problem solving approach in Class VII MTs Al-Khairat Kec. Middle Mother. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). While the technique in data collection is data obtained from sources of students and teachers in conducting qualitative and quantitative analysis. The results of data analysis prove that the comparison of the average value of student learning outcomes after applying learning using the Problem Solving model has an increase in learning outcomes as much as 16.33%, from 65.89% it increases to 82.22%. And an increase of 4.26%, namely from the first cycle of 82.22% to 86.48%. This success can be said because of the comparison from pre-cycle to cycle I (good qualification level) and from cycle I to cycle II (excellent qualification level). Therefore, the research can conclude that 1) Efforts to improve students' understanding of concepts in the one variable equation system material with a problem solving approach in class VII MTs Al-Khairat Kec. Mother is being applied effectively and efficiently, smoothly and completely, which can be seen from the seriousness of the students in listening to the lesson. The results of the observation show that students are not very happy but still need a long time to adjust to the learning environment. 2) The problem solving method can improve students' conceptual understanding skills on the one-variable linear equation system material at MTs Al-Khairat Kec. Ibu Tengah, this can be seen in the learning outcomes that the average value of the results of learning outcomes for a single variable linear equation system using the prosolving method has increased by 16.33%, from 65.89% to 82.22%. And an increase of 4.26%, namely from the first cycle of 82.22% to 86.48%. This success can be said because of the comparison from pre-cycle to cycle I (good qualification level) and from cycle I to cycle II (excellent qualification level).

Keywords: Problem Solving Method, One Variable Linear Equation System

PENDAHULUAN

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. (Syahputra, D. 2017) mengemukakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Pemahaman konsep terdiri dua kata pemahaman dan konsep. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat. (Wulandari, N. 2018) yang menyatakan bahwa Pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya, sehingga menyebabkan Peserta Didik memahami suatu situasi.

Konsep adalah Abstrak, Entitas mental yang mencakup Universal merujuk pada Kategori Kelas dari sebuah Entitas, Kejadian atau Hubungan. Konsep merupakan sebuah Abstraksi dari suatu Ide atau Gambaran Mental, yang dinyatakan dalam Suatu Kata atau Simbol-Simbol. Konsep juga dinyatakan sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.

Menurut Bahri (Rohaeni, E. S., & Gunadi, A. 2018) Bahri, menguraikan **Pengertian Konsep** merupakan sebuah arti yang mewakili **sejumlah objek** yang mempunyai kategori dan criteria yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek dapat ditempatkan dalam golongan tertentu.

Dari kedua definisi di atas peneliti menarik kesimpulan tentang **pengertian**

atau definisi Konsep “*Sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan*”.

Kemudian Hal ini bisa disebabkan karena kesalahan pengajaran ataupun kesenjangan kognitif. Namun Pirie dan Martin berpendapat bahwa penyebabnya lebih cenderung pada kesalahan pengajaran daripada kekurangan kognitif (Ramdhani, S. 2018, March). Sehingga perlu dicari bentuk pengajaran atau pembelajaran seperti apa yang baik untuk para Peserta Didik dalam memahami dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan persamaan linear satu variabel. Sebagai guru, kita harus lebih kreatif, dalam memilih sebuah pendekatan/model pembelajaran yang cocok untuk anak-anak.

Guru memiliki fungsi sebagai memotivasi agar Peserta Didik mau menerima tantangan serta membimbing kepada Peserta Didik dalam proses pemecahan setiap masalah. Masalahnya permasalahan yang diberikan kepada Peserta Didik seharusnya dapat diselesaikan oleh kemampuan Peserta Didik. Masalah di luar kemampuan Peserta Didik dapat mengurangi motivasi Peserta Didik. Sehingga model pembelajaran problem solving adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam berpikir tinggi.

Sedangkan Menurut Pepkin (Sari, A. D., & Noer, S. H. 2017), “*problem solving* merupakan pembelajaran yang ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan, Peserta Didik dapat menunjukkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan

mengembangkan tanggapannya''. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir (Rusdyi, R., & Nur, I. M. 2021)_.

Sehubungan dengan hal-hal diatas, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Pendekatan Creatif Problem Solving di Kelas VII MTS Al- Khirat Kec. Ibu Tengah" karena peneliti ingin meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik dengan menggunakan Problem Solving Dalam pelajaran matematika.

1. Melalui model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan pemahaman konsep Peserta Didik pada materi sistem persamaan linear satu variable
2. Agar Peserta Didik mampu Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Model pembelajaran Problem Solving di Kelas VII MTS Al- Khirat Kec. Ibu Tengah

Menurut Rahayu ,(Achmad, 2018 : 15). Jadi Peserta Didik harus lebih teliti lagi untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru karena pemahaman konsep tidak tergambar dalam memori Peserta Didik maka akan menjadi kacau balau untuk belajar matematika. Sehingga hadirnya model problem solving ini untuk merubah karakter Peserta Didik. Peserta Didik belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap situasi di mana saja. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu bidang ilmu lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika, timbul harapan agar pemahaman konsep Peserta Didik dalam matematika dapat ditingkatkan. Tetapi dalam kenyataan menunjukkan pemahaman konsep Peserta Didik masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya anggapan Peserta Didik yang kurang positif terhadap matematika, Menurut

Widari,(Achmad, 2018 : 15). Menurut hanifa (Amelia, 2018: 153). Model pembelajaran memiliki tiga komponen utama yang perlu diperhatikan. Tiga komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Menemukan fakta.

Dalam menemukan fakta, hal yang perlu diperhatikan yaitu penggambaran suatu masalah, mengumpulkan, dan meneliti yang relevan.

- b. Menemukan gagasan.

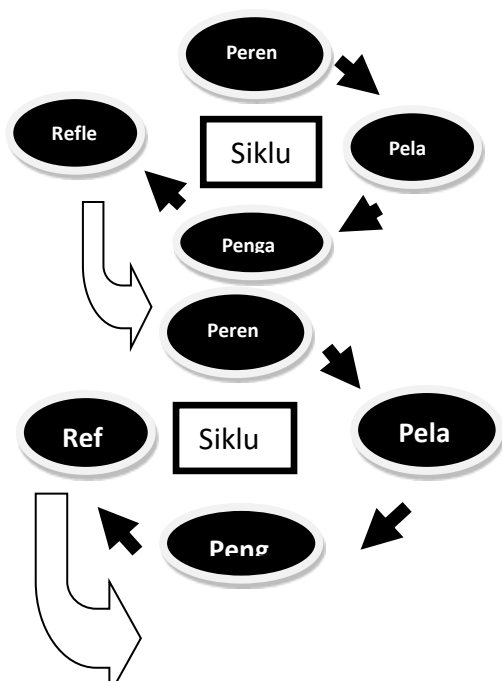
Proses menemukan gagasan yang perlu diperhatikan yaitu banyak gagasan yang diungkapkan oleh Peserta Didik sehingga perlu analisis gagasan yang logis sehingga relevan dengan masalah yang dihadapi Peserta Didik.

- c. Menemukan solusi.

Selama menemukan solusi, Peserta Didik dan guru melalui berbagai cara untuk benar-benar memilih satu solusi yang tepat dan relevan dengan masalah. Guru dan Peserta Didik memerlukan berbagai pertimbangan untuk memutuskan solusi yang logis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).



Gambar 1. model Kurt Lewin

Sumber data penelitian adalah guru dan Peserta Didik yang meliputi: a) hasil observasi aktivitas belajar Peserta Didik; b) hasil observasi aktivitas mengajar guru; dan c) hasil belajar Peserta Didik. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengawali pembahasan ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang terdiri dari dua siklus terdiri dari siklus I dan siklus II, yang meliputi hasil tes serta nontes. Berikut ini uraian hasil prasiklus.

Menunjukkan bahwa skor nilai sistem persamaan linear satu variable terlihat tidak ada Peserta Didik yang mencapai kategori sangat baik. Peserta Didik yang mencapai kategori sangat baik 2 Peserta Didik atau sebesar mencapai 7,41 kategori baik hanya 8 Peserta Didik atau sebesar 29,63 dan kategori cukup juga hanya dicapai oleh 8 Peserta Didik atau sebanyak 29,63 dan Peserta Didik mencapai kategori kurang yaitu sebanyak 9 Peserta Didik atau 33,33. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 75,89 dan termasuk kategori cukup.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat ditafsirkan hasil belajar Peserta Didik untuk mengetahui hasil belajar Peserta Didik secara individual maupun klasikal digunakan pedoman analisis hasil evaluasi berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Matematika di MTs Al khairat Kec. Ibu Tengah sebesar $\geq 75\%$. Jika hasilnya belum signifikan, dilakukan *replanning* untuk siklus II. Jika sudah menunjukkan hasil yang signifikan dengan indikator keberhasilan, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa skor nilai sistem persamaan linear satu variable terlihat peserta didik yang dapat mencapai kategori sangat baik sebanyak 15 peserta didik atau dengan presentase sebesar 55,56%. Sedangkan kategori baik dicapai sebanyak 8 peserta didik atau dengan presentase sebesar 29,63%. Peserta didik mencapai kategori cukup yaitu sebanyak 4 Peserta Didik atau dengan presentase 14,82%. Sedangkan rata-rata secara klasikal yaitu 82,22 % dan termasuk kategori baik.. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa Peserta Didik yang masih gagal dalam pembelajaran siklus I. oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, dapat disimpulkan ketuntasan belajar Peserta Didik untuk mengetahui ketuntasan belajar Peserta Didik secara individual maupun klasikal digunakan pedoman analisis hasil evaluasi berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Matematikadi MTs Al khairat Kec. Ibu Tengah sebesar 75. Jika hasilnya belum signifikan, dilakukan *replanning* untuk siklus III. Jika sudah menunjukkan hasil yang signifikan dengan indikator keberhasilan, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun

hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa skor nilai sistem persamaan linear satu variable terlihat sebagian besar Peserta Didik yaitu 21 Peserta Didik yang mencapai kategori sangat baik dengan jumlah persentase 84%. Peserta Didik yang mencapai kategori baik hanya 4 Peserta Didik atau sebesar 16%, dan tidak ada Peserta Didik memiliki nilai kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Itu berarti, Peserta Didik secara keseluruhan telah tuntas dalam mengikuti pembelajaran pada materi pendekatan kreatif problem solving. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 88,36% yang termasuk kategori sangat baik. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian dilakukan yang hanya pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II tanpa melanjutkan pada tindakan pembelajaran siklus III. Hasil evaluasi pada lembar observasi siklus I menggambarkan Peserta Didik antusias pada model yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan keaktifan Peserta Didik berada dalam kategori kadang-kadang, Peserta didik juga tidak kekritisan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan perilaku Peserta Didik saat pembelajaran masih sering mengganggu teman, bergurau, mengantuk, acuh tak acuh dan terganggu lingkungan, sedangkan masalah perhatian ada beberapa siswa yang sering memperhatikan teman disamping menyelesaikan masalah.

Data hasil belajar pada siklus II diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 88,36 yang termasuk berada pada taraf keberhasilan pembelajaran dengan kategori sangat baik. skor nilai hasil belajar sistem persamaan linear satu variabel yang sangat baik yaitu 21 Peserta Didik dengan jumlah persentase 84%. Peserta Didik yang mencapai kategori baik hanya 4 Peserta Didik atau sebesar 16%, dan tidak ada Peserta Didik memiliki nilai kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Itu berarti, Peserta Didik secara keseluruhan

telah tuntas dalam mengikuti pembelajaran pada materi pendekatan kreatif problem solving. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada meningkatkan kemampuan sistem persamaan linear satu variable menggunakan pendekatan kreatif problem solving pada Peserta Didik Kelas VII MTs Alkhairat Kec. Ibu Tengah, sehingga penelitian dapat disimpulkan.

hal ini terlihat pada hasil belajar bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan sistem persamaan linear satu variable Peserta Didik dengan menggunakan pendekatan kreatif problem solving mengalami peningkatan sebesar 16,33% yaitu dari 65,89% menjadi 82,22%. Dan peningkatan sebesar 4,26% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 82,22% menjadi 86,48%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan karena dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, dan Henry Suryo Bintoro, 2018. Meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui Realistic Mathematic Educasion. ANARGYA. pendidikan matematika Vo.1 No1
- Ramdhani, S. (2018, March). Variasi cara pembelajaran persamaan linear satu variabel. In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SNMPM) (Vol. 2, No. 1, pp. 262-275).
- Arief S. Sadiman, dkk. (2008). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Bahri. (2008). Konsep dan Definisi Konseptual. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Dian Novitasari, 2016, Pengaruh penggunaan multi media interactive terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis Peserta Didik. FIBONACCI. Pendidikan matematika. VOL.2No.2
- Dr. Hamdani, M.A. 2011. Startegi belajar mengajar. CV. Pustaka setia
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. 2018. Model-model pembelajaran matematika, perpustakaan nasional: PT.Bumi aksara Jl. Sawo raya no.18
- Levana Maharani, Yusuf Hartono,CecilHiltrimartin,2013 Kemampuan pemahaman konsep.pendidikan matematika, Vo.1No.2
- Martin, CA & KK. Colbert. (1997) . Parenting: A Life Span Perspective. New York:The McGraw-Hill Companies Inc.
- Muslich, M. 2007. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutalib Hi. Taha. 2012, Penerapan model pembelajaran creative problem solving dengan media vesial dalam memahami konsep bangun datar (persegi panjang), SKRIPS. STKIP kie raha ternate.
- Pristiwanto, 2016, Penerapan metode pemecahan masalah (problem solving) untuk meningkatkan pemahaman Peserta Didik.Wahana Pedagogika. Vol.2 No.2
- Rusdyi, R., & Nur, I. M. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Problem solving dengan Jigsaw. Jurnal Pendidikan MIPA, 11(2), 47-53.
- Sari, A. D., & Noer, S. H. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematis dengan model creative problem solving (cps) dalam pembelajaran matematika. In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 1, pp. 245-252).
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada Peserta Didik SMA Melati Perbaungan. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 368-388.
- Wulandari, N. (2018). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Materi Segi Empat Di Mts. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).